

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mendominasi jumlah pelaku usaha serta berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM mencapai 99,99% dari total unit usaha di Indonesia dan mampu menyerap sekitar 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja, namun masih menghadapi kelemahan dalam pengelolaan usaha, seperti keterbatasan kemampuan manajerial dan pengorganisasian operasional (Rahmini et al., 2017). Selain itu, banyak pelaku UMKM masih melakukan pencatatan secara manual. Pencatatan manual rentan terhadap kesalahan manusia dan memerlukan waktu lebih lama dalam pengelolaan data (Harahap, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sistem yang mampu membantu pengelolaan penjualan dan persediaan agar data stok dan transaksi dapat dipantau dengan lebih mudah.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh UMKM Segar Alami, yaitu usaha yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman berbahan dasar kedelai seperti susu kedelai dan berbagai produk olahan lainnya. UMKM Segar Alami telah beroperasi sejak tahun 2002 dengan skala produksi harian dan melibatkan sekitar lima hingga enam orang karyawan. Dalam kegiatan operasionalnya, proses pencatatan penjualan dan persediaan bahan baku masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel. Kondisi ini menyebabkan sering terjadinya selisih data persediaan, kesulitan dalam menelusuri data penjualan serta pergerakan stok bahan baku, dan keterlambatan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses produksi dan pengambilan keputusan usaha (Nofa Maiyuhalmuna, 2025). Selain itu, karena bahan baku yang digunakan berupa produk pangan dengan masa simpan terbatas, ketiadaan pencatatan masa simpan secara terstruktur juga berpotensi menimbulkan risiko bahan baku mengalami kerusakan atau kedaluwarsa sebelum digunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Segar Alami, diketahui bahwa sistem pencatatan manual yang digunakan saat ini belum mampu menyajikan

informasi penjualan dan persediaan secara cepat. Data penjualan dan persediaan bahan baku masih dicatat secara terpisah, sehingga pemilik usaha kesulitan dalam memantau ketersediaan bahan baku secara *real time*. Ketidaksesuaian antara data persediaan yang tercatat dengan kondisi nyata sering menyebabkan perbedaan hasil perhitungan kebutuhan bahan baku dibandingkan dengan kondisi sebenarnya (Nofa Maiyuhalmuna, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan perancangan Sistem Informasi Penjualan dan Persediaan pada UMKM Segar Alami untuk membantu pencatatan data penjualan serta pengelolaan persediaan bahan baku dalam satu sistem yang terintegrasi. Sistem ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam memantau data penjualan dan ketersediaan bahan baku secara lebih terstruktur. Pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode *Prototype*, yaitu metode pengembangan perangkat lunak yang membangun model awal sistem secara cepat untuk dievaluasi pengguna sebelum disempurnakan secara bertahap (Pressman, 2020). Metode ini dipilih karena memungkinkan UMKM Segar Alami untuk terlibat langsung dalam proses perancangan dan evaluasi sistem sehingga hasil pengembangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional usaha.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam proyek akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan penjualan dan persediaan bahan baku pada UMKM Segar Alami yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian data dan keterlambatan informasi?
2. Bagaimana risiko kerusakan dan kedaluwarsa bahan baku dapat terjadi akibat tidak adanya pencatatan masa simpan yang terstruktur pada UMKM Segar Alami?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dibatasi pada UMKM Segar Alami sebagai objek studi kasus.
- 2) Sistem yang dibangun difokuskan pada pengelolaan data penjualan dan persediaan bahan baku.
- 3) Sistem mencakup pencatatan data penjualan serta pencatatan dan pemantauan persediaan bahan baku.
- 4) Sistem mencakup pengelolaan data konversi produk ke bahan baku sebagai dasar estimasi pemakaian bahan baku berdasarkan penjualan
- 5) Sistem mencakup pencatatan tanggal kedaluwarsa bahan baku masuk dan pemantauan masa simpan menggunakan metode *First expired first out* (FEFO)
- 6) Sistem tidak membahas proses akuntansi secara mendalam dan hanya berfokus pada pencatatan penjualan dan persediaan.
- 7) Sistem dikembangkan berbasis web menggunakan *framework* Laravel 13.6 dengan bahasa pemrograman PHP dan *database SQLite*.
- 8) Pengguna sistem dibatasi pada admin dan owner UMKM Segar Alami.
- 9) Pengembangan sistem menggunakan metode *Prototype*.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Merancang dan membangun Sistem Informasi Penjualan dan Persediaan pada UMKM Segar Alami untuk membantu pencatatan data penjualan dan persediaan bahan baku.
- 2) Menerapkan metode *First expired first out* (FEFO) untuk memantau masa simpan bahan baku dan meminimalkan risiko kedaluwarsa bahan baku sebelum digunakan dalam proses produksi

- 3) Membantu pemilik usaha dalam memantau data penjualan dan ketersediaan persediaan bahan baku.
- 4) Menghasilkan sistem informasi yang dapat mengelola data penjualan dan persediaan bahan baku dalam satu sistem yang terintegrasi.
- 5) Menerapkan metode *Prototype* dalam pengembangan Sistem Informasi Penjualan dan Persediaan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1.4.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu owner UMKM Segar Alami dalam memantau data penjualan, ketersediaan persediaan bahan baku, serta kondisi masa simpan bahan baku melalui sistem informasi yang dibangun.
- 2) Membantu admin dalam melakukan pencatatan data penjualan, persediaan bahan baku beserta tanggal kedaluwarsa, serta pengelolaan data konversi produk ke bahan baku dalam satu sistem yang terintegrasi.